

Peningkatan Kualitas Perencanaan Pulang Pasien di Rumah Sakit

Syamsiah Rauf* , Nur Hidayah , A. Adriana Amal

Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima:

24 Mei 2025

Disetujui:

15 Juli 2025



Kata Kunci:

perencanaan pasien pulang, kualitas pelayanan, pasien rumah sakit

Abstrak

Pendahuluan: *Discharge planning* merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memastikan kesinambungan perawatan pasien setelah keluar dari rumah sakit. Namun, pelaksanaannya sering kali belum optimal, ditandai dengan tidak terisinya lembar *discharge planning* dan minimnya edukasi kepada pasien serta keluarga. Kondisi ini berdampak pada kualitas layanan dan risiko perawatan berulang.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community-Based Learning* (CBL). Intervensi dilakukan melalui sosialisasi kepada perawat pelaksana dengan menggunakan media edukatif berupa leaflet digital yang dimodifikasi dalam bentuk QR code. QR code berisi informasi edukatif terkait perawatan pasien setelah pemulangan, dan dibagikan kepada perawat sebagai alat bantu dalam proses edukasi.

Hasil: Pelaksanaan kegiatan mendapatkan respon positif dari peserta. Perawat menyatakan bahwa penggunaan QR code memudahkan penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga, terutama dalam situasi keterbatasan waktu atau beban kerja tinggi. Inovasi ini juga mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya *discharge planning* dalam menjamin kesinambungan perawatan pasien.

Kesimpulan: Sosialisasi *discharge planning* berbasis media QR code terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan perawat dalam proses perencanaan pulang pasien. Penggunaan media digital tersebut mendukung efisiensi, aksesibilitas informasi, serta memperkuat kualitas pelayanan keperawatan secara berkelanjutan.

*Penulis Korespondensi:

Syamsiah Rauf, Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

e-mail: syamsiah.rauf@uin-alauddin.ac.id

Pendahuluan

Discharge planning merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menjamin kesinambungan perawatan pasien setelah keluar dari rumah sakit. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi *discharge planning* masih jauh dari optimal. Penelitian di Kanada melaporkan bahwa dokumentasi *discharge planning* hanya dilakukan pada 14% pasien dalam 72 jam pertama dan 18,3% saat pemulangan, yang berdampak pada tingginya angka rawat ulang serta kerugian finansial bagi rumah sakit (Juwita, 2019). Di Indonesia, studi oleh Mustikaningsih et al., (2020) menemukan bahwa 8,75% pasien tidak siap menjalani perawatan mandiri di rumah, dan 11,8% mengalami perawatan ulang pascapemulangan dari RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Penelitian lain di Surabaya bahkan menunjukkan bahwa tidak satu pun pasien (100%) menerima *discharge planning* (Agustin & Agustiningasih, 2018).

Pelaksanaan *discharge planning* oleh tenaga kesehatan profesional di ruang rawat inap juga menunjukkan hasil yang belum memadai. Noprianty & Noviyanti, (2019) mencatat bahwa pengisian formulir *discharge planning* oleh tenaga pemberi asuhan (PPA) hanya mencapai 15,7%, dan keterlibatan dokter serta perawat masing-masing sebesar 67,7% dan 77,79%. Di rumah sakit lainnya, seperti di Bandung dan Yogyakarta, pelaksanaan *discharge planning* masih belum konsisten dan menyeluruh (Friska et al., 2022)

Discharge planning yang tidak efektif dapat mengganggu kesinambungan perawatan, menyebabkan komplikasi atau kekambuhan penyakit, dan menurunkan tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan (Darliana, 2012). Sebaliknya, pemberian pendidikan kesehatan dalam *discharge planning* terbukti meningkatkan kepuasan pasien, yang menjadi indikator penting dari kualitas pelayanan keperawatan (Stefani, 2020).

Hasil observasi awal di Ruang Perawatan PJT Lantai 4 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* belum berjalan optimal. Hal ini ditandai dengan tidak terisinya lembar *discharge planning* pada rekam medis pasien, dan pada beberapa kasus bahkan tidak tersedia lembar tersebut. Menanggapi permasalahan ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi penggunaan media edukatif berupa leaflet digital dalam bentuk QR Code. Media ini berisi informasi perawatan pasien pascapemulangan, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga serta mendukung pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat secara lebih efektif.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini *Community-Based Learning* (CBL). CBL ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas akademik dengan keterlibatan langsung di masyarakat, untuk mengatasi permasalahan nyata yang ada di komunitas tersebut. Tim pengabdian berperan aktif dalam memberikan edukasi dan solusi dalam bentuk sosialisasi kepada perawat dalam bentuk QR Code.

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di ruang perawatan PJT Lantai 4, RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar pada hari Sabtu, 24 Mei 2025. Sasaran kegiatan ini adalah 20 perawat pelaksana yang bertugas di Ruang PJT lantai 4.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Tim pengabdian kepada Masyarakat melakukan observasi dan pengkajian awal di ruang perawatan PJT lantai 4 dan menemukan bahwa pelaksanaan *discharge planning* belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan tidak terisinya lembar *discharge planning* dalam rekam medis pasien dan minimnya edukasi pulang kepada pasien dan keluarga.

2. Perencanaan Kegiatan

Tim menyusun rencana kegiatan edukasi berdasarkan hasil observasi. Materi edukasi difokuskan pada beberapa penyakit terbanyak yang ada di ruangan.

3. Penyusunan Media Edukasi

Sebagai inovasi, disiapkan media edukatif berupa leaflet digital yang dimodifikasi dalam bentuk QR code. Media ini memuat informasi edukasi kepada pasien dan keluarga terkait perawatan mandiri di rumah setelah pemulangan.

4. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung dengan metode ceramah interaktif dan diskusi bersama perawat. QR code disosialisasikan dan dibagikan agar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam edukasi pasien.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah kegiatan, dilakukan diskusi dan pengumpulan umpan balik dari perawat. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media QR code sangat membantu dalam pelaksanaan *discharge planning*.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas *discharge planning* telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 di Ruang Pusat Jantung Terpadu (PJT) Lantai 4 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh empat orang perawat sebagai peserta aktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) *discharge planning*, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam menerapkan perencanaan pulang pasien secara sistematis dan terstruktur.

Hasil observasi sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di ruang PJT belum berjalan optimal. Hal ini ditandai dengan ketidakterisian formulir *discharge planning* dalam dokumen rekam medis pasien serta minimnya informasi yang diberikan kepada pasien dan keluarga menjelang kepulangan.

Sebagai bentuk inovasi dalam kegiatan ini, tim pengabdian menyusun media edukatif berupa leaflet digital yang dimodifikasi dalam bentuk QR code. Media ini berisi informasi terkait perawatan pasien di rumah seperti gagal jantung kongestif, penyakit jantung coroner dan diabetes mellitus yang membahas diet, aktivitas, waktu kontrol ulang, terapi komplikasi, edukasi keluarga faktor risiko serta tanda-tanda gejala yang harus diwaspadai. Leaflet digital ini didistribusikan kepada perawat untuk digunakan sebagai sarana edukasi kepada pasien dan keluarga.

Mereka menyatakan bahwa penggunaan QR code mempermudah penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga, terutama dalam kondisi keterbatasan waktu atau saat beban kerja tinggi. Kegiatan ini juga mendorong perawat untuk lebih memahami pentingnya *discharge planning* sebagai bagian integral dari *continuity of care* dan pelayanan keperawatan yang berkualitas.



Gambar 1. QR code *discharge planning*

Selama sesi sosialisasi, perawat menunjukkan antusiasme dan memberikan umpan balik positif terhadap materi dan media yang disampaikan.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi SOP *discharge planning*

Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa intervensi sederhana berbasis edukasi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam hal perencanaan pulang pasien. Peran tenaga kesehatan profesional, khususnya perawat, sangat menentukan dalam keberhasilan proses

perencanaan pemulangan pasien. Perawat tidak hanya berperan sebagai pemberi edukasi terkait perawatan pasca-pemulangan, tetapi juga menjadi penghubung penting dalam koordinasi antar penyedia layanan kesehatan.

Praktik keperawatan masih sering terbatas pada aspek dokumentasi, sehingga sehingga aspek edukasi yang komprehensif kepada pasien terkait kondisi dan perawatan lanjutan belum terlaksana secara optimal (Efendi et al., 2022). Selaras dengan itu, Rahayu et al., (2025) menekankan pentingnya keterlibatan perawat dalam *discharge planning* melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, termasuk pelibatan keluarga pasien sebagai bagian dari proses transisi perawatan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dalam perencanaan pemulangan pasien berhubungan dengan penurunan angka rawat inap dan peningkatan kepuasan pasien (Dadgari et al., 2022)

Inovasi penggunaan media berbasis QR code menjadi salah satu kekuatan utama dalam kegiatan ini. Media digital tersebut bersifat efisien, mudah diakses, dan berkelanjutan karena dapat digunakan berulang kali tanpa perlu dicetak ulang. Hal ini sejalan dengan prinsip pelayanan kesehatan modern yang adaptif terhadap teknologi informasi.

Penggunaan QR Code dapat memfasilitasi proses pemulangan pasien secara lebih efisien dengan meningkatkan akses terhadap informasi penting yang dibutuhkan pascapemulangan. QR code mampu menyederhanakan proses edukasi pasien dengan menyediakan akses cepat dan mudah ke materi informasi digital (Mohsin et al., 2024). Hal ini secara signifikan meningkatkan pemahaman pasien, terutama pada kelompok lansia yang mungkin mengalami kesulitan dalam menerima informasi melalui metode konvensional.

Selain itu, penggunaan kode QR memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih efisien dan hemat sumber daya. Dengan meminimalkan ketergantungan pada materi cetak, pasien tetap dapat mengakses informasi terkini secara mandiri melalui perangkat ponsel pintar mereka (Mittal et al., 2022). Pendekatan ini tidak hanya mendukung efisiensi informasi, tetapi juga sejalan dengan prinsip keberlanjutan dalam pelayanan kesehatan, yakni dengan mengurangi limbah kertas dan meningkatkan aksesibilitas informasi secara luas (Mohsin et al., 2024)

Keterlibatan perawat dalam kegiatan ini mencerminkan pendekatan *community-based learning*, di mana peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses transformasi pengetahuan dan praktik di tempat kerja. Model ini telah terbukti

efektif dalam mengatasi gap antara teori dan praktik di dunia pelayanan kesehatan.

Meskipun cakupan peserta masih terbatas, kegiatan ini memberikan landasan awal yang baik untuk pengembangan program serupa dengan skala yang lebih luas dan pendekatan multiprofesi. Evaluasi lebih lanjut dengan metode kuantitatif maupun kualitatif dapat dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi dalam jangka panjang, termasuk dampaknya terhadap hasil klinis pasien.

Keterbatasan

Kegiatan ini memiliki keterbatasan pada jumlah peserta yang relatif kecil dan pelaksanaan yang terbatas pada satu unit layanan. Selain itu, evaluasi efektivitas penggunaan QR code belum dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap praktik *discharge planning* dan hasil klinis pasien. Kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan dengan desain yang lebih komprehensif dan melibatkan berbagai profesi kesehatan diperlukan untuk mendukung generalisasi hasil.

Kesimpulan

Penggunaan media edukatif berbasis QR code dalam pelaksanaan *discharge planning* terbukti memberikan manfaat positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan perawat. Inovasi ini memperkuat kualitas pelayanan keperawatan dengan cara yang efisien, mudah diakses, dan berkelanjutan. Model pendekatan edukatif ini dapat direplikasi dalam skala yang lebih luas untuk mendukung keberlanjutan perawatan pasien setelah keluar dari rumah sakit.

Pendanaan

Kegiatan pengabdian ini tidak menerima dukungan pendanaan dari lembaga manapun dan sepenuhnya didanai secara mandiri oleh tim pelaksana.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, terutama kepada tim perawat yang terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi dan evaluasi.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan terkait dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Kontribusi Penulis

Nur Hidayah berperan dalam pengembangan ide dan inovasi kegiatan pengabdian, khususnya dalam merancang penggunaan media edukatif berbasis QR code untuk mendukung discharge planning. Syamsiah Rauf bertanggung jawab dalam tahap perencanaan dan persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh tim bersama-sama melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada perawat pelaksana. A. Adriana Amal berperan dalam penyusunan laporan akhir kegiatan pengabdian. Semua penulis membaca dan menyetujui naskah akhir serta bertanggung jawab atas integritas isi dan keakuratan data yang disajikan.

Daftar Pustaka

- Agustin, R., & Agustiningsih, I. (2018). *Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning Melalui Pengembangan Model Discharge Planning Terintegrasi Pelayanan Keperawatan*. 0707088602, 1–48.
- Dadgari, A., Rahmani, P., & Mirrezaie, S. M. (2022). The Effect of Nursing Discharge Planning Program to Prevent Recurrent Falls, Readmission, and Length of Hospital Stay in the Aged Patients. *Topics in Geriatric Rehabilitation*, 38(4), 277–284. <https://doi.org/10.1097/tgr.0000000000000377>
- Darlina, D. (2012). Discharge Planning in Nursing; A Literature Review. *Idea Nursing Journal*, 3(2), 32–41. <https://doi.org/10.52199/inj.v3i2.1579>
- Efendi, S., Sriyanah, N., Wahyuni, A. S., Kumape, E. P. O., & Abbas, V. (2022). Simulation of the Implementation of Nursing Discharge Planning to Reduce Patient Recurrence Rates in Hospitals. *International Journal of Community Service (Ijcs)*, 1(2), 237–242. <https://doi.org/10.55299/ijcs.v1i2.284>
- Friska, F., Hariyati, Rr. T. S., & Pujasari, H. (2022). Persepsi, Dukungan Dan Hambatan Perawat Dalam Pelaksanaan Perencanaan Pemulangan Pasien di Instalasi Rawat Inap RS Militer Jakarta. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15176>
- Juwita, H. (2019). Effectiveness of Multimodal Interventions Play Therapy: Colouring and Origami Against Anxiety Levels in Toddler Ages. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(3S), 40–51.
- Mittal, A., Kum, F., Rice, M., Mak, Q., Çakır, Ö., & Jalil, R. (2022). An Innovative Use of Quick Response Codes to Provide Patients Information in Urology. *Journal of Clinical Urology*, 17(4), 405–411. <https://doi.org/10.1177/20514158221092183>
- Mohsin, M., Gaballa, N. F., Osman, B., & Dukić, I. (2024). Leveraging Quick Response Codes in Urology to Promote Patient Education While Contributing to Sustainable Healthcare Practices: A Retrospective Study. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.71247>
- Mustikaningsih, D., Fatmawati, A., & Suniati, N. (2020). Pelaksanaan Perencanaan Pulang Oleh Perawat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v3i2.524>
- Noprianty, R., & Noviyanti, S. (2019). Pelaksanaan Discharge Planning oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA) di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), 139. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.48638>
- Rahayu, U., Ibrahim, K., & Herman, H. (2025). Application of Normalization Process Theory in Discharge Planning: A Systematic Review of Implementation Strategies and Outcomes. *Journal of Multidisciplinary Healthcare, Volume 18*, 2997–3008. <https://doi.org/10.2147/jmdh.s523495>
- Stefani, M. (2020). Hubungan Pelaksanaan Discharge Planning dengan Kepuasan Pasien. In *Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id/83956/8/FKP.N.30-19Bak.h.pdf>